

BAB I

PENDAHULUAN

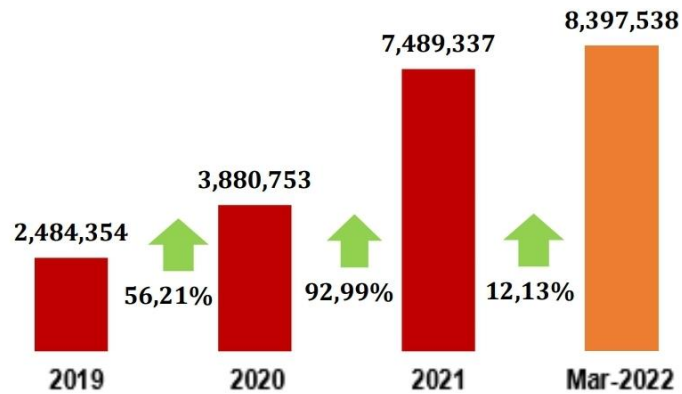
1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai wadah dalam memperjualbelikan instrumen finansial dengan waktu yang panjang layaknya saham, obligasi hingga reksadana, tidak lupa instrument derivatif dan yang lain (IDX, 2021). Definisi pasar modal menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 adalah sebagai aktivitas yang berkaitan dengan adanya tawaran secara umum dan kegiatan berdagang efek, kelompok usaha yang public yang berhubungan dengan surat berharga yang dimilikinya, serta lembaga dan pekerjaan yang berhubungan dengan surat berharga. Sehingga, pasar modal merupakan sarana untuk melakukan aktivitas jual-beli instrumen keuangan atau efek, seperti saham, obligasi, reksadana, dan instrumen lainnya.

Dalam pasar modal, salah satu instrumennya yang ramai diminati yakni saham, karena dapat memberi *return* yang cukup tinggi bahkan mencapai ratusan persen hanya dalam beberapa bulan saja jika dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah investor saham di Pasar Modal Indonesia yang sangat signifikan pada tahun 2021, yaitu sebesar 92,99% dari tahun sebelumnya. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat jumlah penanam modal di pasar modal

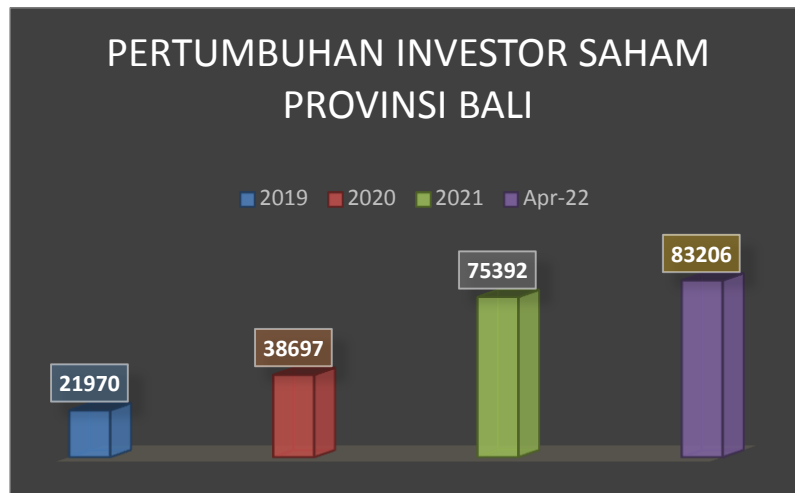
Indonesia per Maret 2022 yang telah menembus angka 8.397.538 atau meningkat sebesar 12,13% dari posisi akhir tahun 2021 lalu.

Data jumlah investor pasar modal (per Maret 2022)



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia
(Sumber: KSEI, 2022)

Berdasarkan data yang didapat dari BEI Kantor Perwakilan Provinsi Bali menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan investor pasar modal di Provinsi Bali. Secara keseluruhan pada semua instrument yang ada, jumlah penanam modalnya di Bali per April 2022 adalah 166,007 investor yang meningkat sebesar 17.737 investor atau sebesar 12% dari tahun 2021. Adapun jumlah investor saham di Bali per April 2022 adalah 83.206 investor yang bertumbuh sebesar 7.814 investor baru atau sebesar 10,06% dari tahun 2021 yang berjumlah 75.392 investor saham.



Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Investor Saham Provinsi Bali
(Sumber: BEI Kantor Perwakilan Provinsi Bali 2022)

Adapun klasifikasi investor saham di Bali dilihat dari kelompok usia berdasarkan data yang diperoleh dari BEI Kantor Perwakilan Provinsi Bali, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Klasifikasi Investor Saham di Bali Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Persentase
18-25 Tahun	37%
26-20 Tahun	23%
31-40 Tahun	22%
41-100 Tahun	18%
TOTAL	100%

(Sumber: BEI Kantor Perwakilan Provinsi Bali 2022)

Sebesar 37% investor saham di Bali didominasi oleh investor yang berusia 18-25 tahun atau usia produktif termasuk juga datang dari kalangan pelajar. Masa ini mulai banyak yang berkecimpung ke pasar modal, yaitu sebanyak 20% dari total seluruh investor saham di Bali merupakan seorang pelajar. Mahasiswa yang merupakan bagian dari pelajar memiliki kesempatan yang tinggi untuk menjadi investor yang cerdas. Hal tersebut karena mahasiswa telah berbekal pembelajaran

yang diperoleh di bangku kuliah. Pemahaman yang diperoleh dapat digunakan untuk menghindari pengaruh negatif dan tindak kecurangan saat berinvestasi.

Upaya juga dilakukan BEI dalam mengenalkan pasar modal ke semua lapisan masyarakat termasuk mahasiswa dengan adanya kegiatan Galeri Investasi BEI di kampus-kampus. Sebagai wadah yang dipakai dalam pengenalan pasar modal dalam dunia pendidikan, tentunya Galeri Investasi juga diharapkan mampu membuat mahasiswa dapat tahu akan produk yang ada baik segi teoritis dan praktik. Didirikannya galeri investasi pada kampus-kampus bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Dilansir dari rdis.idx.co.id di Bali terdapat 13 galeri investasi yang tersebar di 13 perguruan tinggi yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada galeri investasi perguruan tinggi negeri di Bali, yaitu Galeri Investasi Undiksha, Galeri Investasi Universitas Udayana, dan Galeri Investasi Politeknik Negeri Bali. Biasanya galeri investasi di setiap perguruan tinggi memiliki suatu kelompok yang bertanggung jawab terhadap galeri investasi. Kelompok tersebut dikenal dengan sebutan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal).

Adapun alasan peneliti membatasi penelitian hanya pada 3 KSPM pada perguruan tinggi negeri di Bali karena diincar oleh banyak calon mahasiswa. Selain itu, biaya pendidikan juga relatif lebih ringan dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta dan prasarana juga difasilitasi oleh pemerintah. Alasan lainnya adalah karena waktu yang terbatas, tenaga, dan pengeluaran sehingga peneliti hanya membatasi pada 3 KSPM, yaitu KSPM perguruan tinggi negeri yang ada di Bali.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara online dengan Ketua KSPM Universitas Udayana yang menyatakan bahwa jumlah anggota KSPM Universitas Udayana pada tahun 2022 adalah 248 orang. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing KSPM Undiksha (Universitas Pendidikan Ganesha), menyatakan bahwa mahasiswa yang tergabung dalam KSPM Undiksha adalah sebanyak 69 orang. Sedangkan, hasil wawancara yang dilakukan secara online dengan fungsionaris KSPM Politeknik Negeri Bali menyatakan bahwa jumlah anggota KSPM Politeknik Negeri Bali pada tahun 2022 adalah 100 orang.

Jumlah anggota KSPM perguruan tinggi negeri di Bali akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Anggota KSPM Perguruan Tinggi Negeri di Bali

Nama KSPM	Jumlah Anggota
KSPM Universitas Pendidikan Ganesha	69
KSPM Universitas Udayana	248
KSPM Politeknik Negeri Bali	100
Total	417

(Sumber: Data Diolah 2022)

Adanya peningkatan jumlah investor dan didominasi oleh kalangan usia muda termasuk di dalamnya datang dari kalangan mahasiswa dan banyaknya tawaran keuntungan dari investasi saham yang tidak semata-mata menggambarkan bahwa kinerja investor individu juga akan baik atau meningkat. Kinerja investor yang baik memiliki korelasi yang sangat kuat dengan pengambilan keputusan yang rasional dan baik pula. Sebelum berinvestasi saham di pasar modal, sangat penting bagi seorang investor untuk memahami pemahaman dasar investasi. Hal tersebut mempunyai tujuan supaya para penanam modal dijauhkan dari malpraktik penanaman modal, budaya ikut mengikuti pihak

lain, terkena tipuan dan risiko merugi, dan dapat membuat keputusan investasi dengan tepat (Listyani et al., 2019).

Seorang investor saham yang rasional akan melaksanakan analisa dalam kegiatan membuat keputusan investasi saham, mulai dari kegiatan beli-jual sebuah saham. Aryani & Cintyawati (2018) menyatakan bahwa dalam keputusan yang dibuat dalam investasi pada tiap seseorang bisa karena beragam aspek yang bisa berlainan dengan orang lain. Dikarenakan dalam membuat beragam keputusan dalam kehidupannya, individu terbiasa pada tingkah laku yang berlainan. Dari mereka pada pembuatan keputusan didasari oleh dirinya sendiri, ada juga yang membuat keputusan karena aspek lain yang menggerakkan mereka untuk bertingkah sesuai keputusan yang tepat.

Ada beragam aspek yang bisa memberikan dampak dalam pembuatan keputusan berinvestasi seorang investor. Pada kajian ini faktor-faktor yang dipakai adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, dan kualitas informasi akuntansi. Adapun alasan peneliti memilih faktor tersebut mengacu pada hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa anggota KSPM perguruan tinggi negeri di Bali yang menunjukkan bahwa hal-hal tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam berinvestasi. Mayoritas mahasiswa anggota KSPM menyatakan bahwa pengetahuan investasi dan pemahaman mengenai potensi kerugian sangat penting dalam berinvestasi saham. Selain itu, mayoritas anggota KSPM berinvestasi saham di pasar modal atas kemauan dirinya sendiri dan bukan karena rekannya juga berinvestasi saham. Sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham

mayoritas anggota KSPM juga membaca laporan finansial pada sebuah usaha untuk tahu kondisi finansial tempat usaha tersebut.

Latifah (2019) menyebut bahwa pengetahuan investasi merupakan wawasan individu terhadap investasi, seperti pemahaman seseorang pada investasi, yang berupa paham akan investasi, keuntungan yang didapat, dan risiko dalam melakukan investasi. Hal ini berguna bagi seseorang dalam mengelola investasinya. Pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang akan sangat berguna untuk membantu pengelolaan investasinya. Oleh sebab itu pengetahuan investasi sebagai hal yang penting dalam permulaan investasi. Hal ini juga disokong oleh riset dari Sitinjak et al. (2021) bahwa adanya pengaruh yang diberikan dari pengetahuan investasi kepada pembuatan keputusan investasi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal. Kian tinggi ilmu investasinya, maka kian naik juga keputusan mahasiswa Politeknik Negeri sriwijaya di pasar modal untuk berinvestasi.

Para investor perlu mengetahui bahwa dalam melakukan investasi saham di pasar modal tak bisa lepas dari yang namanya risiko. Persepsi atas risiko yang dipunyai antara investor satu dengan investor yang lain berbeda. Sebagian investor berani dalam melangkahi risiko dan ada yang tidak berani. Adanya istilah *high risk high return* pada pasar modal yang mengartikan kian tinggi risiko yang berani diambil maka kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh juga akan kian tinggi. Riset dari Dewi, et al. (2017) menyebut risiko yang dipersepsikan mempunyai pengaruh yang tidak negatif kepada minat dalam investasi. Sedangkan penelitian Irjayanti (2017) menyatakan bahwa anggapan risiko

memiliki dampak yang negatif pada pembuatan keputusan berinvestasi para penanam modal dari Surabaya dan Sidoarjo.

Aspek lainnya yang bisa memberi dampak yakni motivasi investasi. Menurut Nisa (2017) motivasi investasi mempunyai peran yang penting pada penumbuhan minat individu dalam melakukan investasi dikarenakan sokong layaknya semangat yang mendorong individu dalam bertingkah pada suatu hal tertentu. Pada hal ini motivasi dapat untuk memiliki suatu perusahaan sehingga memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan tertentu. Penelitian Wahyudi, et al. (2017) menyatakan bahwa secara simultan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Bening (2018) yang menyatakan bahwa secara mandiri motivasi memberi pengaruh yang signifikan kepada keputusan investasi saham syariah.

Dalam berinvestasi saham di pasar modal investor juga perlu mengetahui tentang informasi akuntansi. Informasi akuntansi ini bisa berupa informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Belum adanya pengoptimalan pemakaian laporan keuangan sebagai penyokong pembuat keputusan investasi dan pemakaiannya masih tergolong kecil pada Pasar Modal Indonesia. Adanya rumor ataupun isu menjadi hal yang dipercaya oleh investor karena kemampuan yang dimiliki terbatas dalam hal menganalisa informasi yang ada utamanya akuntansi (Masrurun & Yanto, 2015)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan pendapat dari para peneliti terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, dan kualitas informasi akuntansi. Oleh sebab itu,

penulis tertarik dalam mengkaji riset berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, dan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Investasi Saham”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah, yaitu terjadi peningkatan investor saham di Bali yang sangat signifikan pada tahun 2021 yang didominasi oleh investor yang berusia 18-25 tahun sebanyak 38%. Dimana, usia 18-25 tahun merupakan rentang usia produktif, biasanya mahasiswa berada pada rentangan usia tersebut. Adanya kenaikan jumlah investor tidak menjamin bahwa investor tersebut dapat mengambil keputusan investasi saham dengan rasional.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilaksanakan supaya kajian ini fokus pada problematika faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham investor saham yang tergabung sebagai anggota KSPM perguruan tinggi negeri di Bali dengan mengambil faktor pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, dan kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut bertujuan supaya riset ini bisa dilaksanakan secara mendalam dan terfokus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah kajian dan pembatasan masalah yang disebutkan sehingga rumusan permasalahan yang terbentuk yakni.

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham?
2. Bagaimana pengaruh persepsi risiko pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham?
3. Bagaimana pengaruh motivasi investasi terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham?
4. Bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yakni untuk menguji.

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham.
2. Pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham.
3. Pengaruh motivasi investasi terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham.
4. Pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi saham.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Luaran dari kajian ini mampu memberi manfaat, yang berupa.

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini secara teoritis mampu memberi sumbangsih pada pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal berinvestasi, serta bisa mendalami *theory of planned behavior* yang sebagai teori acuan pada kajian ini.

2. Manfaat Praktis

Riset ini secara praktis dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, yang berupa.

a. Bagi Investor

Luaran riset ini mampu memberi informasi sesuai dengan topik kajian ini sehingga bisa digunakan dalam acuan melakukan investasi.

b. Bagi KSPM

Kajian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta pertimbangan Kelompok Studi Pasar Modal untuk menggiatkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ilmu serta wawasan berinvestasi di pasar modal dikalangan pelajar seperti mengadakan seminar tentang pasar modal.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Luaran kajian ini diharap mampu menjadi tambahan referensi dan bisa digunakan sebagai dasar bagi mahasiswa lain yang mengambil topik sejenis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil kajian ini bisa dipakai sebagai referensi dan menyokong periset lain dalam mengkaji hal ini secara mendalam.

